

Nadwa | *Jurnal Pendidikan Islam*  
Vol. 11, Nomor 1, Tahun 2017

## **Implementasi Modul Analisis Kebijakan Pendidikan Berbasis Riset**

Fatkuroji  
UIN Walisongo Semarang  
Email : [fatkurozi@rocketmail.com](mailto:fatkurozi@rocketmail.com)

### **Abstract**

*Problems faced by students in understanding the subject of Educational Policy Analysis are: difficulties in identifying the strategic educational issues and low understanding of material. There are two problems in this research, they are: first, how to design Educational Policy Analysis module; second, can using the module improve student learning. This study uses Research and Development (R&D) method. The subjects of this study are students who take the subject of Educational Policy Analysis. The techniques of data collecting used are observation, questionnaire and interview. Data analysis technique used quantitative and qualitative description by the expert judgment. The result shows that using module in learning can improve the quality of student learning. Based on the validation, using the Educational Policy Analysis module improves the quality of learning. Based on the results of t test,  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.426 > 2.021$ ), with an error rate of 0,000%.  
Keywords: development; educational policy analysis; module*

### **Abstrak**

Masalah yang dihadapi para mahasiswa dalam memahami mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan yaitu kesulitan menentukan isu-isu strategis dalam pendidikan dan rendahnya daya serap mahasiswa terhadap materi. Penelitian ini mempunyai dua tujuan, pertama: bagaimana desain modul Analisis Kebijakan Pendidikan, kedua: apakah belajar dengan modul dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *Research and development (R&D)*. Subjek penelitiannya ialah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuisisioner dan wawancara. Teknik analisis menggunakan deskripsi ahli validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan modul dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Berdasarkan hasil validasi, modul Analisis Kebijakan Pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil uji t, diketahui t hitung  $>$  t tabel ( $3,426 > 2,021$ ), dengan margin eror 0,000%.

## Pendahuluan

Pendidik merupakan agen perubahan yang harus melakukan inovasi berdasar hasil evaluasi dan refleksi terhadap keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh kemampuan pendidik dalam memotivasi mahasiswa melalui bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subyek belajar.

Analisis Kebijakan Pendidikan termasuk mata kuliah yang sangat penting di jurusan Manajemen Pendidikan Islam karena terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis berbagai persoalan publik dengan menggunakan logika dan fakta guna memberikan rekomendasi untuk membantu kebijakan dalam upaya memecahkan masalah-masalah publik.

Beberapa hal yang menjadi persoalan mahasiswa dalam memahami mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan, diantaranya: (1) mahasiswa kesulitan dalam memahami pemilihan isu-isu strategis (50% mahasiswa kesulitan dalam menentukan isu-isu strategis pendidikan yang sesungguhnya sangat banyak.); (2) tujuan pengambilan kebijakan, 60% mahasiswa dalam kelas masih belum bisa memahami tujuan dari pengambilan kebijakan; (3) pemilihan alternatif kebijakan, 65% mahasiswa sangat kesulitan dalam memilih alternatif dari suatu pemecahan masalah walaupun sudah diberikan beberapa contoh; (4) rekomendasi kebijakan, 70% mahasiswa kesulitan dalam memutuskan rekomendasi yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah; (5) formulasi kebijakan (pada tahap ini 80% mahasiswa sangat kesulitan membuat isi kebijakan; (6) persiapan konsultasi publik (95% mahasiswa menyukai uji publik terhadap kebijakan yang dibuat. (7) analisis dampak kebijakan, 75% mahasiswa mengalami kesulitan, terutama dalam membuat solusi dari dampak kebijakan yang diterapkan.

Dari gambaran di atas, dapat dipahami bahwa tingkat pemahaman mahasiswa atau daya serap mahasiswa terhadap mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan hanya mencapai 40% yang berarti jauh dari target 90% mahasiswa memahami dan menguasai mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil observasi kuliah Analisis Manajemen Pendidikan, 11/9/2016

Berdasarkan fenomena *gap* di atas maka perlu pengembangan modul mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan berbasis riset guna meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui penelitian ditingkat fakultas dengan harapan modul tersebut akan mempermudah pengajar dalam mengembangkan metode penyajiannya.

## Pengembangan Modul

### 1. Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa, sesuai usia dan tingkat pengetahuan mereka, agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari pendidik.<sup>2</sup> Penggunaan modul dalam pembelajaran bertujuan agar mahasiswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan yang minim dari guru. Di dalam pembelajaran, guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Sukiman menyatakan bahwa modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu mahasiswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>3</sup> Mahasiswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, mahasiswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar dapat belajar lagi dengan mengulang bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham.

### 2. Karakteristik Modul

Agar modul dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep mahasiswa, maka modul harus mencakup beberapa karakteristik yang diperlukan. Menurut Daryanto, sebuah modul bisa dikatakan baik dan menarik apabila memiliki karakteristik seperti : a. belajar mandiri (*self instruction*); b. bersifat lengkap (*self contained*); c. modul dikatakan *self contained*; d. berdiri sendiri (*stand*

---

<sup>2</sup>Andi Prastowo. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.

<sup>3</sup>Sukiman . (2011).Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pedagogia.

*alone*); e. menyesuaikan (*adaptive*); f. penggunaan yang bersahabat (*user friendly*).<sup>4</sup>

Berdasar karakter di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran dengan modul secara efektif dapat mengubah konsepsi mahasiswa menuju konsep ilmiah, sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *Research and Development* (R&D) merupakan metode untuk melakukan penelitian, pengembangan dan pengujian suatu produk. Dalam konteks pendidikan, produk yang dimaksud berkaitan dengan komponen sistem pendidikan. Penelitian dan pengembangan berupaya menghasilkan suatu komponen dalam sistem pendidikan melalui langkah-langkah pengembangan dan validasi.<sup>5</sup> Prosedur penelitian dan pengembangan adalah paparan prosedur yang ditempuh dalam membuat produk. Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah modifikasi model yang disebut oleh Thiagarajan sebagai model 4D (*Four D Model*), yang meliputi tahap *Define*, *Design*, *Develop* dan *Disseminate*.<sup>6</sup> Subjek data dalam penelitian ini adalah para mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam sebanyak empat puluh orang yang sedang mengambil mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. Analisis data dilakukan sejak merumuskan masalah dan mengidentifikasi kebutuhan melalui kunjungan lapangan dan studi literatur tentang mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pegangan dalam pembuatan modul hipotetik panduan Analisis Kebijakan Pendidikan.

---

<sup>4</sup>Daryanto. (2013). Strategi dan Tahapan Mengajar. Bandung: CV Yrama Widya.

<sup>5</sup>Samsudin, Sadili (2006). Manajemen Sumber Daya, Bandung: Pustaka Setia.

<sup>6</sup>Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian dan Analisis Desain Modul Analisis Kebijakan Pendidikan

Deskripsi dan analisis untuk menjelaskan desain modul Analisis Kebijakan Pendidikan yang selama ini dilakukan di MPI, meliputi:

#### a. Deskripsi Faktual Kelayakan Isi

Variabel kelayakan isi terdiri dari: kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, serta kemutakhiran materi. Berdasarkan hasil angket terhadap 40 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel kelayakan isi materi pada modul berkategori “Kurang Baik”.

Deskripsi relevansi kelayakan isi modul

No	interval	kriteria	frekuensi	persentase
1	13-16	Sangat Baik	2	5%
2	9 - 12	Baik	10	25%
3	5-8	Kurang Baik	28	70%
4	< 5	Tidak Baik	0	0
Total			40	100%

(Sumber data: analisis statistik angket pendahuluan, Juni 2016).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa modul Analisis Kebijakan Pendidikan, khususnya mengenai kelayakan isi, menunjukkan 70% berkategori “Kurang Baik”. Berdasarkan FGD kelayakan isi yang terjadi, misalnya belum ada kesepakatan antara dosen satu dengan lainnya dalam menentukan isi materi, maka kelayakan isi perlu diperbaiki. Selain itu, juga perlu adanya SK-KD yang sejalan dengan materi yang ada, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, dan kemutakhiran materi yang perlu disesuaikan.

#### b. Deskripsi Faktual Kelayakan Penyajian

Deskripsi atas variabel kelayakan penyajian terdiri dari empat indikator, yaitu: teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Berdasarkan tanggapan dari 40 responden mengenai variabel kelayakan penyajian, dapat diuraikan hasil sebagai berikut.

Variabel kelayakan penyajian berdasarkan hasil angket berkategori ” Kurang Baik”. Ini terlihat dari sebagian jawaban responden yang memberikan rerata skor sebesar 7,8, yakni berada pada rentang 5 sampai 8. Selanjutnya, dapat dilihat pada pemaparan berikut ini. Deskripsi kelayakan penyajian

No	interval	kriteria	frekuensi	persentase
1	13-16	Sangat Baik	2	5%
2	9 - 12	Baik	10	25%
3	5-8	Kurang Baik	28	70%
4	< 5	Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>			40	100%

(Sumber data: analisis statistik angket pendahuluan, April 2016).

Berdasarkan data pendahuluan, dapat disimpulkan bahwa kelayakan penyajian, khususnya untuk variabel teknik penyajian materi, menunjukkan skor 70% yakni berkategori “Kurang Baik”. Lebih lanjut, berdasarkan FGD, teknik penyajian kegiatan pembelajaran kurang kondusif, misalnya: teknik pembelajaran kurang menarik, strategi pembelajaran monoton, serta sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran masih minim.

c. Deskripsi Faktual Penilaian Bahasa

Berdasarkan hasil tanggapan 40 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian bahasa berkategori “Kurang Baik”. Ini terlihat dari sebagian jawaban responden yang memberikan rerata skor sebesar 7,85 yakni pada rentang 6 sampai 10. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini.

Deskripsi penilaian bahasa modul

No	interval	kriteria	frekuensi	persentase
1	16-20	Sangat Baik	0	0%
2	11 – 15	Baik	9	23%
3	6-10	Kurang Baik	28	70%
4	< 4	Tidak Baik	3	0,075
<b>Total</b>			40	100%

(Sumber data: dari analisis statistik angket pendahuluan, April 2016).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa modul mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan, khususnya tentang indikator penilaian bahasa, menunjukkan skor 70% yang termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan bahasa dalam modul yang ada sehingga lebih komunikatif. Dengan demikian mahasiswa lebih bisa memahami materi walaupun hanya menggunakan modul.

d. Deskripsi Faktual Penilaian Pendekatan

Berdasarkan hasil tanggapan dari 40 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian pendekatan berkategori “Kurang Baik”. Ini terlihat pada sebagian jawaban responden yang memberikan rerata skor sebesar 9,13 yang berada pada rentang 5 sampai 8. Selanjutnya, dapat dilihat pada pemaparan berikut ini.

Deskripsi penilaian pendekatan

No	interval	kriteria	frekuensi	persentase
1	13-16	Sangat Baik	0	0%
2	9 - 12	Baik	14	35%
3	5-8	Kurang Baik	23	58%
4	< 5	Tidak Baik	3	0,075
Total			40	100%

(Sumber data: analisis statistik angket pendahuluan, April 2015).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendekatan modul, khususnya untuk aspek karakteristik bahan ajar dan prinsip pembelajarannya, menunjukkan nilai 58%, yang termasuk dalam kategori “Kurang Baik”. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan modul Analisis Kebijakan Pendidikan, baik dari segi karakteristik bahan ajarnya maupun prinsip pembelajarannya, agar lebih menarik, padat, jelas dan mudah dimengerti.

e. Deskripsi Faktual Manfaat Modul yang Ada

Berdasarkan hasil tanggapan dari 40 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel manfaat modul berkategori “Kurang Baik”. Ini terlihat dari sebagian jawaban

responden yang memberikan rerata skor sebesar 7,8, yakni berada pada rentang 5 sampai 8. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini.

#### Deskripsi variabel manfaat modul

No	interval	kriteria	frekuensi	persentase
1	13-16	Sangat Baik	0	0%
2	9 - 12	Baik	16	40%
3	5-8	Kurang Baik	21	53%
4	< 5	Tidak Baik	3	0,075
Total			40	100%

(Sumber data: analisis statistik angket pendahuluan, April 2016).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penilaian pendekatan modul khususnya untuk aspek manfaat modul menunjukkan 53 % katagori kurang baik. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan modul analisis kebijakan pendidikan dari segi manfaat modul agar lebih menarik lagi sehingga manfaat modul lebih baik lagi.

Secara keseluruhan berdasarkan data di atas untuk analisis faktual desain modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan untuk instrumen (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) penilaian bahasa, (4) penilaian pendekatan, (5) manfaat modul menunjukkan skore katagori kurang baik. Hal ini menunjukkan perlunya desain modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan yang lebih baik lagi dalam rangka untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi, meningkat motivasi belajar dan meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.

## 2. Deskripsi dan Analisis Kebutuhan Desain Modul Analisis Kebijakan Pendidikan di Prodi MPI

Deskripsi dan analisis untuk menjelaskan desain kebutuhan modul matakuliah Analisis Kebijakan Pendidikan yang harus dilakukan di MPI, meliputi:

a. Deskripsi Kebutuhan Kelayakan Isi

Deskripsi atas variabel kelayakan isi terdiri dari kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, kemutakhiran materi. Adapun kelayakan isi pada modul analisis kebijakan pendidikan dapat dilihat dari uraian dibawah ini. Berdasarkan hasil tanggapan dari 40 responden mengenai variabel kelayakan isi materi pada modul berdasarkan hasil angket berkategori sangat penting 73%, dan jawaban responden rerata skor sebesar 13,5 berada pada rentang 13 sampai 16. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini. Deskripsi kelayakan isi modul

No	interval	kriteria	frekuensi	persentasi
1	13-16	Sangat Penting	29	73%
2	9 – 12	Penting	7	18%
3	5-8	Kurang Penting	4	10%
4	< 5	Tidak Penting	0	0
Total			40	100%

Sumber data: analisis statistik angket pendahuluan, Juni 2016).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa modul Analisis Kebijakan Pendidikan, khususnya tentang kesesuaian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, serta kemutakhiran materi, menunjukkan skor 73% dengan kategori “Sangat Penting”. Berdasarkan FGD kelayakan isi yang terjadi, misalnya antara dosen satu dengan lainnya dalam menentukan isi materi sudah ada kesepakatan, sehingga kelayakan isi secara keseluruhan sudah baik. Selain itu, SK-KD yang sejalan dengan materi yang ada, keakuratan materi, pendukung materi pembelajaran, serta kemutakhiran materi sudah sesuai dengan RPS.

b. Deskripsi Kebutuhan Kelayakan Penyajian

Deskripsi atas variabel kelayakan penyajian terdiri dari empat indikator, yaitu: teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian. Berdasarkan hasil tanggapan 40 responden mengenai variabel kelayakan penyajian, dapat diuraikan pernyataan sebagai berikut.

Variabel kelayakan penyajian berdasarkan hasil angket berkategori sangat penting 73%, karena sebagian jawaban responden rerata skor sebesar 13,65 berada pada rentang 13 sampai 16. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini. Deskripsi Kelayakan Penyajian:

No	interval	kriteria	frekuensi	persentase
1	13-16	Sangat Penting	30	75%
2	9 - 12	Penting	7	18%
3	5-8	Kurang Penting	3	8%
4	< 5	Tidak Penting	0	0
Total			40	100%

(Sumber data: analisis statistik angket pendahuluan, April 2016).

Berdasarkan data di pendahuluan menunjukkan bahwa kelayakan penyajian khususnya untuk variabel teknik penyajian materi menunjukkan 75 % katagori sangat penting. Lebih lanjut berdasarkan FGD bahwa teknik penyajian kegiatan pembelajaran sudah kondusif, misalnya teknik pembelajaran menarik, strategi pembelajaran bervariasi, sarana prasarana dalam mendukung pembelajaran sudah maksimal.

### c. Deskripsi Kebutuhan Penilaian Bahasa

Deskripsi atas variabel penilaian bahasa meliputi beberapa indikator yaitu lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahamahasiswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir, penggunaan istilah, tabel dll. Deskripsi variabel penilaian bahasa dapat dilihat dari uraian dibawah ini. Berdasarkan hasil tanggapan dari 40 responden mengenai variabel penilaian bahasa berkategori sangat penting, karena sebagian jawaban responden rerata skor sebesar 13,7 berada pada rentang 13 sampai 16. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini. Deskripsi penilaian bahasa modul

No	interval	kriteria	frekwensi	persentase
1	13-16	Sangat Penting	25	63%
2	9 - 12	Penting	10	25%
3	5-8	Kurang Penting	5	13%
4	< 5	Tidak Penting	0	0
Total			40	100%

(Sumber. Data dari analisis statistik angket Kebutuhan, Juni 2016).

Berdasarkan dua data diatas menunjukkan bahwa modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan khususnya untuk indikator penilaian bahasa menunjukkan 63% katagori sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun sementara ini beda struktur dalam penyusunan RPS namun kontennya pada garis besarnya sama.

#### d. Deskripsi Kebutuhan Penilaian Pendekatan

Deskripsi atas variabel penilaian pendekatan modul terdiri dari dua hal, yaitu karakteristik bahan ajarnya dan prinsip pembelajarannya. Deskripsi variabel penilaian pendekatan dapat dilihat dari uraian dibawah ini.

Berdasarkan hasil tanggapan 40 responden, dapat disimpulkan bahwa variabel penilaian pendekatan berkategori “Sangat Penting”. Ini terlihat pada sebagian jawaban responden yang memberikan rerata skor sebesar 7,7, yakni berada pada rentang 5 sampai 8. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini.

#### Deskripsi penilaian pendekatan

No	interval	kriteria	frekuensi	persentase
1	16-20	Sangat Penting	23	58%
2	11 - 15	Penting	12	30%
3	6-10	Kurang Penting	5	13%
4	< 6	Tidak Penting	0	0
Total			40	100%

(Sumber data: analisis statistik angket pendahuluan, April 2016).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian pendekatan modul, khususnya aspek karakteristik bahan ajar dan prinsip pembelajarannya, menunjukkan kategori “Kurang Baik”. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan modul Analisis Kebijakan Pendidikan, baik dari segi karakteristik bahan ajarnya maupun prinsip pembelajarannya, agar lebih menarik, padat, lebih jelas dan mudah dimengerti.

#### e. Deskripsi Faktual Manfaat Modul yang Ada

Deskripsi atas variabel manfaat modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan dapat dilihat dari uraian dibawah ini. Berdasarkan hasil tanggapan dari 40 responden mengenai

variabel manfaat modul berkategori kurang baik, karena sebagian jawaban responden rerata skor sebesar 14,0 berada pada rentang 13 sampai 16. Selanjutnya dapat dilihat pada pemaparan berikut ini.

#### Deskripsi variabel manfaat modul

No	interval	kriteria	frekwensi	persentase
1	13-16	Sangat Penting	28	70%
2	9 - 12	Penting	9	23%
3	5-8	Kurang Penting	3	8%
4	< 5	Tidak Penting	0	0
Total			40	100%

Sumber. Data dari analisis statistik angket Kebutuhan, Juni 2016

Kesimpulan keseluruhan berdasarkan data di atas untuk analisis faktual desain modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan untuk instrumen (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) penilaian bahasa, (4) penilaian pendekatan, (5) manfaat menunjukkan 70% katagori sangat penting dan 8% kategori kurang penting. Hal ini menunjukkan perlunya desain modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan yang lebih baik lagi dalam rangka untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi, meningkat motivasi belajar dan meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran.

## Pembahasan

### 1. Hasil Konsultasi Pakar

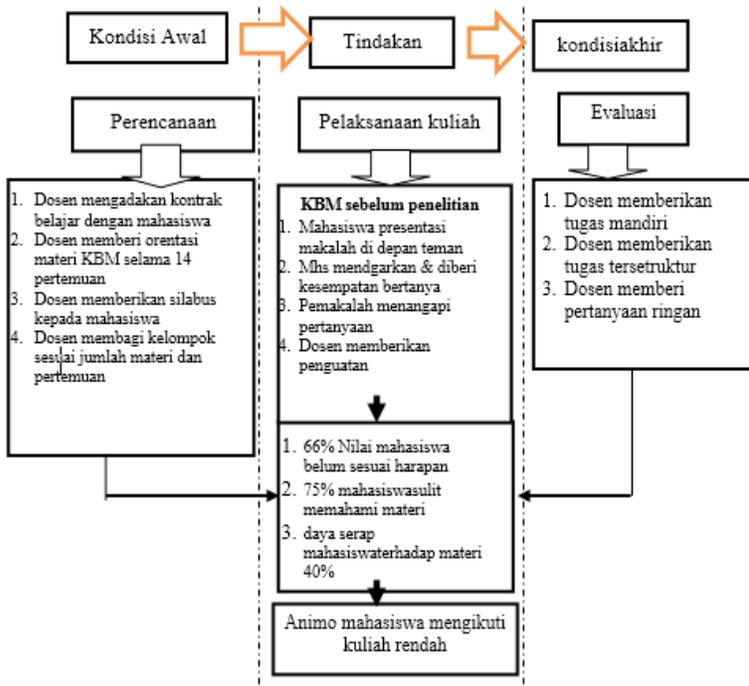
Dari pertemuan pertama dengan ahli praktisi dan ahli materi didapatkan masukan yang sangat berharga, sehingga peneliti benar-benar mendapatkan informasi yang baik untuk penyempurnaan modul mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan yang akan diterapkan nantinya. Setelah dilakukan perbaikan sesuai saran, serta membuat panduan modul mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan ini, maka peneliti mendapatkan persetujuan dan validasi dari ahli praktisi dan ahli materi. Dengan demikian, peneliti merasa lebih mantap untuk melaksanakannya pada waktu perkuliahan.

### 2. Desain Modul Mata Kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan data faktual kebutuhan modul Analisis Kebijakan Pendidikan, diketahui

bahwa aspek kelayakan isi tergolong dalam kategori “Kurang Baik” dengan persentase skor 70%; aspek kelayakan penyajian tergolong dalam kategori “Kurang Baik” dengan persentase skor 70%; aspek penilaian bahasa modul tergolong dalam kategori “Kurang Baik” dengan persentase skor 70%; aspek penilaian modul tergolong dalam kategori “Kurang Baik” dengan persentase skor 70%; dan aspek kemanfaatan modul tergolong dalam kategori “Kurang Baik” dengan persentase skor 53%.

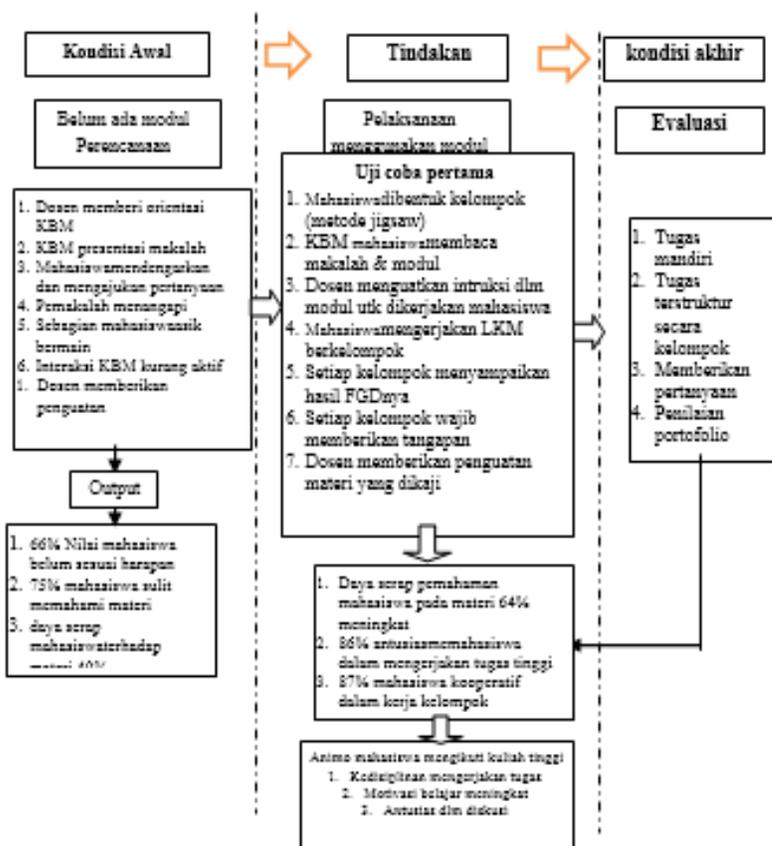
Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa responden menyatakan modul mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan, khususnya terkait indikator-indikator di atas masih kurang baik atau memerlukan perbaikan. Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, maka model manajemen pemasaran yang selama ini dilakukan pada mata kuliah Analisis Kebijakan Pendidikan dapat digambarkan seperti dibawah ini.



Model faktual modul analisis kebijakan pendidikan

### 3. Hasil Pengembangan

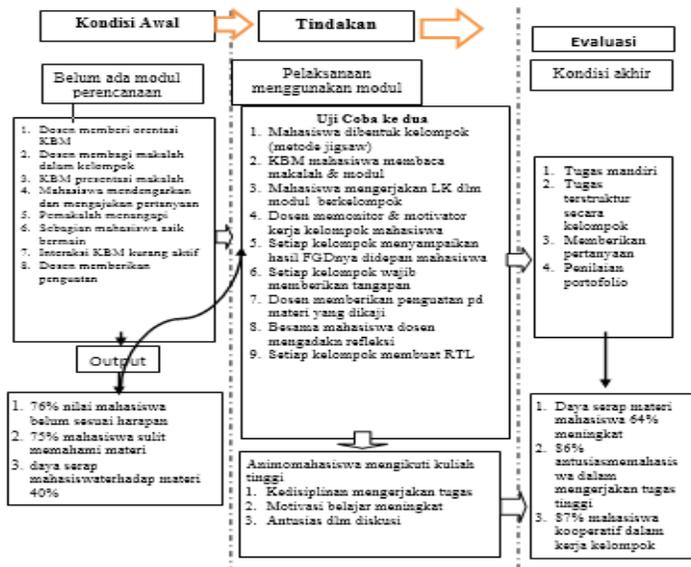
Berdasarkan hasil penelitian kebutuhan modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan menunjukkan bahwa kelayakan isi modul Analisis Kebijakan pendidikan tergolong dalam kategori sangat penting dengan persentasi skor 73%, indikator kelayakan penyajian dalam kategori sangat penting dengan persentasi skor 75%, indikator penilaian bahasa dalam kategori sangat penting dengan persentasi skor 63%, indikator penilaian pendekatan modul dalam kategori sangat penting dengan persentasi skor 58%, dan indikator manfaat modul dalam kategori sangat penting dengan persentasi skor 70%. Berdasarkan data di atas, hasil wawancara, dan observasi maka dapat desain modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Desain hipotetik model analisis kebijakan pendidikan

4. Desain Modul Final Analisis Kebijakan Pendidikan

Evaluasi, komentar, dan tinjauan dari ahli materi serta ahli praktisi kebijakan, dijadikan sebagai landasan awal untuk melakukan revisi terhadap desain modul. Setelah pertemuan pertama dengan ahli materi dan ahli praktisi, dilakukan perbaikan dan ujicoba di kelas sebagai bahan diskusi pada pertemuan kedua. Selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli kebijakan, dan kemudian disusul dengan ahli praktisi, agar desain modul Analisis Kebijakan Pendidikan ini layak digunakan oleh dosen dalam uji coba kelompok besar, walaupun dalam perjalanannya tetap dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai kebutuhan.



**Efektifitas Penggunaan Modul Analisis Kebijakan Pendidikan**

1. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah dilakukan perbaikan terhadap modul analisis kebijakan pendidikan sesuai saran hasil validasi *melalui Focus Group Discussion* yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2016

dan masukan dari pakar, selanjutnya dilakukan uji coba terhadap tujuh kelas matakuliah analisis kebijakan pendidikan. Aspek yang dinilai meliputi : (1) aspek kelayakan isi modul, (2) aspek kelayakan penyajian, (3) aspek penilaian bahasa, (4) aspek penilaian pendekatan, dan (5) aspek manfaat dari modul analisis kebijakan pendidikan.

#### Hasil Penilaian validator Ahli

No.	Aspek	Indikator	Validator			K	Rer	ket
			1	2	3	tg	ata	
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	1	2	3			Baik
		Keakuratan Materi	75	75	76	75,3	74,2	
		Pendukung materi pembelajaran	76	75	76	75,6		
		Kemutakhiran Materi	76	74	65	71,6		
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penilaian	76	74	68	72,6	71,3	Baik
		Pendukung Penilaian	80	65	66	70,3		
		Penyajian Pembelajaran	68	73	75	72		
		Kelengkapan Penilaian	76	68	67	70,3		
3.	Penilaian Bahasa	Lugas	68	72	74	71,3	70,7	Baik
		Komunikatif	65	68	73	68,6		
		Dialogis dan	73	71	68	70,6		
		Kesesuaian perkembangan	72	68	71	70,3		
		Keruntutan dan keternpaduan	73	68	72	71		
4.	Penilaian Modul	Penggunaan Istilah, dan	76	74	68	72,6		Baik
		Karakteristik bahan	76	74	75	75	74,5	

Prinsip bahan ajarnya	73	75	66	74
-----------------------------	----	----	----	----

Dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan mendapat respon baik dari responden. Adapun aspek yang dinilai diantaranya: aspek kelayakan isi modul responden menjawab 74,2% menjawab sangat penting, aspek kelayakan penyajian modul diperoleh skor 71,3% menjawab sangat penting, aspek penilaian bahasa modul diperoleh skor 70,7 menjawab sangat penting. Aspek manfaat modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan diperoleh skor 74,5% menjawab sangat penting. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa penilaian peserta terhadap modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan katagori sangat penting atau baik.

Dapat disimpulkan penilaian di atas terlihat bahwa untuk kategori umum, dimana penilaian tentang isi, bahasa, kejelasan dan manfaat modul, para ahli memberikan skor baik. Pada kategori isi menurut ahli materi, bahwa isi perlu singkat, padat, dan jelas agar mudah dalam memahami isi materi modul analisis kebijakan pendidikan. Sedangkan pada kategori khusus, dimana para ahli memiliki aspek yang berbeda-beda sesuai dengan bidang ahlinya didapatkan masukan untuk lebih memperhatikan kesederhanaan desain pengembangan modul analisis kebijakan pendidikan.

## 2. Hasil Uji Coba Kelompok Besar

- a. Uji coba ini disertai dengan evaluasi dalam bentuk kuesioner untuk diisi secara obyektif berdasarkan penilaian responden yang hadir serta di uji dengan menggunakan uji t. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan bisa/tidak untuk diimplementasikan di semua kelas oleh beberapa dosen matakuliah analisis kebijakan pendidikan. Adapun aspek yang dinilai diantaranya: aspek penilaian kelayakan isi modul, kelayakan penyajian, kelayakan dari bahasanya, manfaat modul dan kelayakan modul.

Berdasarkan data hasil pre tes dan pos tes serta diolah dengan SPSS dengan uji t didapat data sebagai berikut :

<b>Paired Samples Correlations</b>			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	40	.513	.001

<b>Paired Samples Test</b>			
			Pair 1
			sebelum - sesudah
Paired Mean			.97500
Differences	Std. Deviation		1.96752
	Std. Error Mean		.31109
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	.34576
		Upper	1.60424
t			3.134
df			39
Sig. (2-tailed)			.003

Berdasarkan perbandingan t hitung (3,134 ) dengan t tabel (2,021) terlihat bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan probabilitas 0,003, maka model uji t dapat dipakai untuk memprediksi bahwa modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan sangat layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengujian terhadap hipotesis yaitu “ada pengaruh yang signifikan dari model final analisis kebijakan pendidikan layak untuk digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dianalisis dengan uji t dengan menggunakan program SPSS 10.0, menunjukkan koefisien korelasi yaitu  $r = 0,513$ . Dari analisis tersebut juga dapat diketahui nilai koefisien Determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,513. Ini menunjukkan bahwa sebesar 48,7% analisis kebijakan pendidikan sangat layak digunakan dan dapat dikatakan bahwa penggunaan modul analisis kebijakan pendidikan lebih efektif dalam memahami materi pada mahasiswa secara nyata.

## Hasil Penilaian Ahli

Penilaian ahli menggunakan instrumen berupa *checklist* yang terdiri dari 14 item dengan skor interval 1 sampai dengan 4 yang diisi oleh para ahli, berdasarkan penilaian sebagai berikut:

1. Aspek penilaian kelayakan isi modul analisis kebijakan pendidikan diperoleh rerata skor 73,8. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa penilaian peserta terhadap modul analisis kebijakan pendidikan katagori baik. Aspek kelayakan penyajian modul analisis kebijakan pendidikan diperoleh rerata skor 68,5. Aspek kelayakan bahasa diperoleh rerata skor 70,8. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kelayakan bahasa modul analisis kebijakan pendidikan katagori baik. Aspek kelayakan modul diperoleh rerata skor 69,8. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa kelayakan modul analisis kebijakan pendidikan katagori baik. Aspek manfaat modul diperoleh rerata skor 71,8. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa penilaian manfaat modul analisis kebijakan pendidikan oleh peserta katagori baik. Hal ini menunjukkan secara umum bahwa penilaian peserta terhadap modul katagori baik
2. Berdasarkan hasil analisis uji T menunjukkan bahwa T hitung sebesar 6,437 dengan tingkat kesalahan 0,000%. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model uji t dapat dipakai untuk memprediksi bahwa modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan sangat layak digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengujian terhadap hipotesis yaitu “ada pengaruh yang signifikan dari model final analisis kebijakan pendidikan layak untuk digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran yang dianalisis dengan uji t dengan menggunakan program SPSS 10.0, menunjukkan koefisien korelasi yaitu  $r = 0,80$ . Dari analisis tersebut juga dapat diketahui nilai koefisien Determinasi  $R^2$  (R Square) sebesar 0,80. Ini menunjukkan bahwa sebesar 64% analisis kebijakan pendidikan sangat layak digunakan.

Aspek		Rerata	Nilai t hitung	Df	t tabel
Kelayakan isi	Pre tes	7,1	6,437	39	2,021
	Post tes	7,7			

Kelayakan penyajian	Pre tes	5,1	6,437	39	2,021
	Post tes	7,3			
Kelayakan bahasa	Pre tes	5,3	6,437	39	2,021
	Post tes	6,9			
Kelayakan modul	Pre tes	7,8	6,437	39	2,021
	Post tes	9,4			
Manfaat modul	Pre tes	8,6	6,437	39	2,021
	Post tes	9,6			

## Simpulan

1. Pada tahap perancangan dihasilkan modul yang digunakan dalam uji coba lapangan terhadap mahasiswa, modul pembelajaran tersebut melalui tahap validasi ahli, sehingga didapatkan kriteria modul pembelajaran yang layak dan dapat mencapai tujuan utama dari penelitian yaitu meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut : (a) dari kelayakan isi (*content*) modul sudah baik, hal ini terlihat dari keakuratan materi, kemutakhiran materi dan kesesuaian materi dengan SK dan KD sehingga mahasiswa belajar lebih fokus dan efektif, (b) dari kelayakan penyajian modul sudah baik, indikator ini terlihat dari teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran, kaidah modul dalam bentuk yang sederhana dan adanya respon-respon langsung saat mahasiswa mengerjakan lembar kerja, (c) dari penilaian bahasa terutama berkaitan dengan lugas, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa, keruntutan dan keterpaduan alur pikir, penggunaan istilah, serta tabel dalam modul sudah baik, (d) dari penilaian modul sudah baik, hal ini terlihat dari karakteristik bahan ajarnya dan prinsip bahan ajarnya modul dalam bentuk yang sederhana sehingga mahasiswa belajar lebih fokus dan efektif. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan modul ada beberapa keuntungan dalam proses kegiatan belajar mengajar, diantaranya: (1) memperpendek waktu yang diperlukan oleh mahasiswa untuk menguasai tugas pelajaran tersebut, (2) setelah

dilakukan evaluasi, dosen dan mahasiswa mengetahui benar, pada modul yang mana mahasiswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil, (3) menggunakan modul dapat mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas, (4) memperjelas tingkat kemampuan mahasiswa dan memberi peluang bagi perbedaan antar individu mahasiswa dalam menyelesaikan materi kuliah sehingga mahasiswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya (5) meningkatkan motivasi mahasiswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran bermodul secara efektif dapat mengubah konsepsi mahasiswa menuju konsep ilmiah, sehingga pada gilirannya hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan yang dikembangkan dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini dengan melakukan 5 (lima) kali pertemuan dengan pokok bahasan yang berbeda, misalnya materi isu-isu yang strategis kualitas belajar, materi alternatif kebijakan kualitas belajar, materi persiapan konsultasi publik kualitas belajar, materi kriteria pemilihan alternatif kebijakan kualitas belajar, dan materi rekomendasi kebijakan kualitas belajar meningkat.
3. Dari tahap tersebut didapatkan hasil bahwa: (a) mahasiswa menyukai dan sangat respon terhadap modul matakuliah analisis kebijakan pendidikan, sehingga pembelajaran dapat membuat mereka lebih berkonsentrasi dan fokus dalam pembelajaran, (2) pembelajaran untuk mahasiswa sebaiknya dengan menggunakan beberapa model pembelajar, misalnya model jigsaw, karya kunjung, kunjung karya, bermain peran dan sosio drama, (3) pembelajaran dengan menggunakan modul yang diikuti dengan model pembelajaran dapat efektif jika diberikan waktu 120-150 menit per pertemuan, (4) pentingnya memberikan *reinforcement* apabila mahasiswa melakukan pekerjaannya dengan baik, respon

positif ini akan memberikan motivasi mahasiswa lain untuk mengulang kembali perilaku positifnya.

Hal penting yang perlu diperhatikan adalah mahasiswa memiliki motivasi dan keunikan yang berbeda serta memiliki kecepatan daya tangapan yang berbeda-beda dan sulit digeneralisasikan, sehingga peningkatan tiap aspek berbeda-beda sesuai dengan karakter dan kemampuan mahasiswa.

### Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, 2000, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. X. Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnadib, Imam, 1998, *Perbandingan Pendidikan: Buku I Dasar-dasar* Yogyakarta: Andi Offset.
- Dunn, William N, 2000, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hamalik, Oemar, 1999, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, Prasetya, 1997, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar (Pekerti)*. Dirjen Dikti Depdikbud.
- Moleong, Lexy J, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryadi, Ace & Tilaar, H.A.R., 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Muzayyin. 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dunn, William N., 1999, *Public Policy Analysis Pengantar Analisis Kebijakan Public*, Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hasbullah, H. M., 2015, *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Imron, Ali, 2008, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara.

- Suryadi, Ace dan Dasim Budimansyah, 2009, *Paradigma Pembangunan Pendidikan Nasional; Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung: Widya Aksara Press.
- Syafaruddin, 2008, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan, Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Yang Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H.A.R dan Riant Nugroho, 2008, *Kebijakan Pendidikan, Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatah, Nanang, 2012, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Bandung: Rosda.
- Hasbullah , H.M., 2015, *Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Hogwood dan Gunn, 1950, *Analisis Kebijakan*, Jakarta: Rajawali press.
- Tangkilisan, 2005, Hessel Nogi S. *Manajemen Publik*, Jakarta: Grasindo,
- Wibawa, Samodra. 2011, *Politik Perumusan Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarno, Budi. 2013, *Kebijakan Publik Teori, Proses, dan Studi Kasus*, Yogyakarta: CAPS.